LITERAL:
Disability Studies Journal
ISSN: 3024-9600 | **Vol. 1. No. 2. 2023. pp 37-45** | DOI : 10.62385/literal.v1i02.94





In House Training peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pendidikan vokasional di SLB Negeri Rembang

Puput Fajar Widyaningrum
SLB Negeri Rembang, JL. Pemuda, Km 02, Rambutmalang, Kabongan Kidul, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59218, Indonesia
puputfwidya@gmail.com

Abstract*:* The independence of students with special needs in the future is prepared through vocational education. Teacher competency in carrying out vocational education needs to be improved so that the quality of educational services can be better. Through a qualitative approach, this research aims to present an objective picture regarding the implementation of increasing teacher competency in providing vocational education in Rembang State Special Schools. Based on the purposive sampling technique, the informants were eight class teachers who also served as vocational teachers, consisting of three men and five women. Data collection was carried out in November 2023. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. Data validation uses member check techniques, triangulation techniques, and researcher persistence. Data were analyzed through inductive analysis which consists of data reduction, data display, and concluding. The results of this research indicate that training is still needed for teachers in special schools to develop vocational education programs for students with special needs involving various approaches.
Keywords: teacher capacity building; vocational education; special schools

Abstrak: Kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus di masa mendatang dipersiapkan melalui pendidikan vokasional. Kompetensi guru dalam menjalankan pendidikan vokasional perlu ditingkatkan agar kualitas layanan pendidikan dapat lebih baik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran objektif terkait pelaksanaan peningkatan kompetensi guru dalam pemberian Pendidikan vokasional di SLB Negeri Rembang. Berdasarkan *purposive sampling*, informan dalam penelitian ini yaitu delapan orang guru kelas dan merangkap menjadi guru vokasional yang terdiri atas tiga guru laki-laki dan lima guru perempuan. Pengambilan data dilakukan selama bulan November 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dilaksanakan secara induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan teknik *member check*, triangulasi teknik, dan ketekunan peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pelatihan bagi guru di sekolah khusus dalam mengembangkan program pendidikan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus dengan melibatkan berbagai pendekatan.

Kata kunci: peningkatan kompetensi guru; pendidikan vokasional; sekolah luar biasa

Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak-anak yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan belajar masing-masing anak secara individual, baik terkait dengan kondisi psikis, mental, emosi, maupun sosial. Dengan berbagai kondisi, anak berkebutuhan khusus tetap harus mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Pendidikan yang diberikan harus disesuaikan dengan hambatan serta kebutuhan masing-masing individual. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran lebih berguna untuk kemandirian anak setelah lulus dari bangku sekolah.

Pendidikan yang diberikan dapat memfasilitasi anak untuk mendapatkan pelajaran di bidang akademik seperti ilmu pengetahuan dan juga bidang nonakademik untuk mengembangkan kreativitas maupun keterampilannya. Salah satu bidang nonakademik yang dilakukan di sekolah luar biasa dan dapat diajarkan yakni pendidikan vokasional. Pendidikan vokasional adalah salah satu program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yang lebih menekankan pada praktik langsung dan dikaitkan dengan masalah pekerjaan. Dengan kondisi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, menyebabkan sulitnya dalam memperoleh pekerjaan ketika anak-anak lulus dari bangku sekolah. Menurut Putusudira (2012), pendidikan dan pelatihan vokasi merupakan model pendidikan yang menitikberatkan pada keterampilan individu, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri yang bermitra dengan masyarakat usaha dan industri dalam kontrak dengan lembaga-lembaga asosiasi profesi serta berbasis produktif. Sementara itu, Kartini (2021) yang merupakan guru di SLBN Bekasi Jaya menerangkan bahwa Pendidikan dan pelatihan vokasional perlu diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sejak usia dini agar mereka dapat hidup mandiri di masyarakat dengan keahlian yang dimilikinya.

Terdapat empat tujuan dari pendidikan vokasi sesuai keputusan Mendikbud No. 0490/U/1990 yaitu sebagai berikut. (1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan atau meluaskan pendidikan dasar. (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitar. (3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian, serta (4) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Pendidikan dan pelatihan vokasional sangat diperlukan oleh ABK sejak usia dini supaya mereka dapat hidup mandiri di tengah masyarakat dengan keahlian yang dimilikinya. Pendidikan dan pelatihan vokasional untuk ABK harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik tiap-tiap peserta didik supaya tidak ada ketidaksesuaian dalam memberikan layanan.

Pendidikan vokasional merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Rembang memiliki tanggung jawab khusus dalam memberikan pendidikan vokasional kepada siswa dengan kebutuhan

khusus. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas pendidikan vokasional di SLB tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas *in-house training* sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pendidikan vokasional di SLB Negeri Rembang.

Orang tua, guru, dan sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk memberdayakan ABK yang diharapkan kelak memiliki masa depan seperti anak-anak pada umumnya. Selain itu, supaya adanya penerimaan dari masyarakat sekitar bahwa anak berkebutuhan khusus juga mempunyai keahlian yang sama dengan anak pada umumnya. Sekolah Luar Biasa (SLB) pasti sudah melaksanakan pendidikan dan pelatihan vokasional dengan jadwal yang sudah diatur di dalam kurikulum sekolah. Hanya saja, pelaksanaan masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum adanya tenaga profesional serta sarana prasarana yang belum optimal untuk mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus. Sama halnya dengan Sekolah Luar Biasa Negeri Rembang, guru yang mengampu pembelajaran vokasional adalah guru yang mempunyai basis guru kelas sehingga sering kali kebingungan bahkan merasa kekurangan materi ketika sedang mengampu di kelas vokasional. Sarana dan prasarana yang dimiliki SLB N Rembang juga masih jauh dari kata sempurna sehingga guru-guru dituntut untuk memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk melaksanakan pendidikan vokasional.

Diklat, *workshop,* maupun *in house training* sangat diperlukan dalam mengembangkan kompetensi guru (Nuruningsih & Palupi, 2021) agar dapat memberikan pendidikan vokasional sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu yang dilakukan SLB Negeri Rembang yaitu dengan memberikan pelatihan berbagai vokasional kepada guru supaya nantinya dapat diterapkan dengan baik di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan proses peningkatan kompetensi guru dalam pemberian pendidikan vokasional di SLB Negeri Rembang melalui metode *in house training*.

Pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pendidikan vokasional di SLB Negeri Rembang tidak dapat disangkal. Berbagai faktor mendukung urgensi penelitian ini. Pertama, pendidikan vokasional bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada siswa agar dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tuntutan dunia kerja sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan. Kedua, SLB Negeri Rembang memiliki siswa dengan kebutuhan khusus sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang cukup akan mampu mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Ketiga, peningkatan kompetensi guru akan membawa dampak positif secara langsung terhadap kualitas pendidikan di SLB Negeri Rembang secara keseluruhan. Guru yang berkualitas akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Keempat, dengan meningkatkan kompetensi guru, SLB Negeri Rembang akan menjadi pusat pendidikan vokasional yang unggul, baik di tingkat regional maupun nasional. Hal ini akan menciptakan reputasi yang baik bagi institusi tersebut dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Kelima, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pelatihan yang efektif untuk peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan vokasional yang dapat diadopsi oleh SLB Negeri Rembang maupun institusi pendidikan lainnya yang memiliki konteks serupa.

Dengan memperhatikan urgensi tersebut, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasional di SLB Negeri Rembang dan mempersiapkan siswa dengan kebutuhan khusus untuk memasuki dunia kerja.

Artikel ini berusaha untuk meninjau literatur terkini yang relevan dengan topik penelitian, yaitu peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan vokasional, khususnya di lingkungan SLB. Berdasarkan penelusuran literatur, terdapat sejumlah penelitian yang mengungkapkan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam konteks pendidikan inklusif, terutama di SLB. Satwika, dkk. (2019) menyoroti pentingnya pelatihan yang berfokus pada strategi pembelajaran inklusif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan berorientasi pada praktik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Selain itu, penelitian oleh Kurniawan & Agustianti (2019) mengeksplorasi pengaruh pelatihan berbasis kompetensi terhadap kinerja guru di SLB. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan menyeluruh mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Meskipun telah ada penelitian yang relevan, masih diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai efektivitas *in-house training* dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pendidikan vokasional di SLB Negeri Rembang. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur terkait dan menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dalam konteks pendidikan vokasional di SLB. Pembahasan pada artikel ini akan menjawab pertanyaan penelitian berupa (1) bagaimana proses pelaksanaan *In House Training* sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pemberian pendidikan vokasional di SLB Negeri Rembang? (2) Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan *In House Training* peningkatan kompetensi guru dalam pemberian pendidikan vokasional di SLB Negeri Rembang? (3) Bagaimana kebermanfaatan *In House Training* yang dilakukan? Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang peningkatan kompetensi guru dalam pemberian pendidikan vokasional.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan gambaran objektif terkait pelaksanaan peningkatan kompetensi guru dalam pemberian pendidikan vokasional di SLB Negeri Rembang. Informan dalam penelitian ini yaitu delapan orang guru kelas yang merangkap menjadi guru vokasional yang terdiri atas tiga orang laki-laki dan lima orang perempuan. Pengambilan data dilakukan selama bulan November 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan *in house training*. Wawancara dilaksanakan melalui wawancara tidak struktur pada delapan orang informan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi guru terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, wawancara dilakukan pada narasumber *in house training* untuk mengetahui terkait respons guru terhadap *in house training* yang dilaksanakan. Sementara itu, metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana respons guru ketika melaksanakan *in house training*. Data dianalisis secara induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009). Validasi data menggunakan teknik member check, triangulasi teknik, dan ketekunan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pelaksanaan *In House Training* sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemberian Pendidikan Vokasional di SLB Negeri Rembang

In House Training (IHT) sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pemberian pendidikan vokasional dilaksanakan di SLB Negeri Rembang selama dua bulan. Kegiatan ini terbagi menjadi empat narasumber dengan empat materi yang berbeda. Materi yang diberikan meliputi tata boga, seni tari, seni lukis, dan tata rias. Masing-masing materi dilaksanakan selama dua minggu dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, panitia melakukan diskusi beberapa kali secara tatap muka untuk membahas teknis pelaksanaan, materi yang akan diajarkan, serta waktu pelaksanaan yang nantinya akan diajukan untuk mencari jadwal narasumber yang akan mengisi *kegiatan In House Training*. Setelah mendapat kesepakatan dengan narasumber, dilanjutkan dengan mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, semua guru berlaku sebagai peserta *in house training*. Hal tersebut dilakukan karena pentingnya materi yang akan diberikan untuk menunjang pembelajaran vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pembagian pelaksanaan IHT sebagai berikut.

1. *In House Training* Seni Tari
   Kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu pertama pada bulan September mulai pukul 10.00 sampai pukul 13.30 dengan peserta seluruh guru SLB Negeri Rembang. Kegiatan diawali dengan penjelasan terkait dengan dasar-dasar dalam menari. Narasumber menjelaskan materi dengan selalu memberikan contoh gerakan-gerakan dalam menari. Hasil akhir yang didapatkan adalah semua peserta *In House Training* dapat mempraktikkan satu tarian yang telah disepakati. Karena tarian di Indonesia sangat beragam, maka kesepakatan narasumber dan peserta adalah mempelajari tarian khas daerah setempat. Tarian tersebut adalah tari orek-orek yang dapat ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan. IHT diawali dengan melakukan tarian orek-orek per kelompok. Guru laki-laki dan perempuan melakukan tarian secara mandiri. Kemudian dilanjutkan dengan menari tarian orek-orek secara berpasangan.
2. *In House Training* Tata Boga
   Pelaksanaan selama dua minggu akhir pada bulan September pukul 10.00 sampai pukul 14.00. Materi yang disampaikan oleh narasumber terkait tentang bagaimana cara membuat berbagai kue dengan jadwal sebagai berikut. Pada hari Senin membuat kue muffin, hari Selasa membuat kue chiffon, hari Rabu membuat kue cipput, hari Kamis membuat pastel, dan hari Jumat membuat kue kecipir. Kegiatan diawali dengan pemberian contoh dari narasumber bagaimana cara membuat masing-masing kue, kemudian peserta secara berkelompok membuat kue sesuai dengan contoh yang diberikan. Narasumber selalu memantau jalannya kegiatan sehingga peserta tahu bagaimana cara membuat kue yang benar dan dapat membandingkan sendiri cara membuat kue yang berhasil maupun belum.
3. *In House Training* Seni Lukis
   Kegiatan IHT Seni Lukis dilaksanakan selama dua minggu awal pada bulan Oktober pukul 10.00 sampai pukul 14.00. Terdapat empat materi yang diberikan dalam IHT ini yakni

meliputi kegiatan (1) melukis di kanvas, (2) melukis di bucket topi, (3) melukis di totebag, dan (4) melukis di kaos. Narasumber memberikan materi terkait trik-trik melukis di berbagai media. Selain itu, adanya penjelasan terkait pencampuran warna dan teknik pewarnaan di berbagai media yang digunakan.

4. *In House Training* Tata Rias

   In house training tata rias dilaksanakan dua minggu akhir pada bulan Oktober dengan narasumber MUA setempat. Materi IHT tata rias ini meliputi *nail art*, henna, rias fantasi, dan rias adat nusantara dengan model siswa-siswi dari SLB Negeri Rembang. Materi dalam kegiatan ini terintegrasi dengan praktik secara langsung sehingga membuat peserta lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, ketika praktik langsung, peserta dibebaskan untuk mengekspresikan secara mandiri materi yang telah disampaikan. Seperti ketika materi *nail art*, henna, maupun rias fantasi, peserta dibebaskan untuk melukis sesuai dengan kreativitas masing-masing sesuai dengan teknik yang sudah dijelaskan terlebih dahulu oleh narasumber.

Setelah selesai melakukan *In house Training*, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan serta menganalisis hasil dari *In House Training* yang telah dilakukan. Harapannya dengan adanya kegiatan *In House Training* ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan yang baik untuk peserta didik yang diampunya.

Kebermanfaatan *In House Training* sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemberian Pendidikan Vokasional di SLB Negeri Rembang

In House Training merupakan salah satu bentuk program pelatihan dan pengembangan SDM yang dilaksanakan melalui penentuan materi, waktu, dan tempat pelatihan disesuaikan dengan keinginan peserta. Dengan adanya kegiatan *In House Training*, guru akan lebih memahami berbagai tantangan pengajaran di masa depan. Melalui program ini, usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengembangan kinerja. *In House Training* dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kebermanfaatan *In House Training* sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pemberian Pendidikan vokasi di SLB Negeri Rembang dapat dilihat dari penyampaian testimoni para peserta khususnya guru yang akan mengampu pendidikan vokasi untuk peserta didik jenjang SMPLB dan SMALB. Semua testimoni mengungkapkan adanya pengetahuan baru terkait dengan vokasi yang akan diajarkan di sekolah. Salah satu testimoni dari peserta yaitu seperti yang terlihat pada penggalan hasil wawancara berikut ini.

> "*In House Training ini menambah wawasan atau pengetahuan materi apa saja yang akan diajarkan untuk peserta didik pada pembelajaran vokasi khususnya tata boga, sehingga pembelajaran bisa berpusat pada peserta didik. Sehingga bisa membagi tugas masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing*." (W.01.)

Pendapat lain yang senada datang dari peserta yang mengampu pendidikan vokasi melukis yaitu sebagai berikut.

> "*Saya jadi tau Teknik-teknik melukis yang sebelumnya saya belum mengetahuinya. Dengan adanya IHT ini, wawasan saya jadi terbuka terkait dengan penanganan peserta didik berkebutuhan khusus dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya sehingga kedepannya saya bisa lebih menggali lagi kemampuan peserta didik yang memiliki bakat dalam melukis*." (W.02)

Kebermanfaatan yang dirasakan guru dari kegiatan In House Training ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang mengungkapkan bahwa *In House Training* dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (Memet, 2020; Yulmi., 2021; Nurbaeyanti, 2021; Winarto, 2023). Banyak penelitian membuktikan bahwa *In House Training* dapat meningkatkan keterampilan guru. Pada dasarnya, hal tersebut tidak jauh berbeda dengan metode peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lain seperti diklat. Hanya saja, *In House Training* menawarkan beberapa keuntungan dibandingkan program pelatihan reguler bagi manajer sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru. Penelitian menunjukkan bahwa *In House Training* dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogis di antara para guru (Diana, 2021). Dengan mengadakan *In House Training*, sekolah dapat fokus pada kebutuhan spesifik dan menyesuaikan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan guru mereka, yang mengarah pada pengembangan keterampilan yang lebih efektif (Mawati et al., 2021). Pendekatan yang ditargetkan ini memungkinkan pengalaman pelatihan yang lebih personal dan relevan, yang dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan terhadap kompetensi guru (Sunita, 2019).

Selain itu, dengan memberikan pelatihan di lingkungan sekolah, para pendidik dapat belajar dan menerapkan keterampilan baru secara langsung di lingkungan yang sudah mereka kenal, sehingga berpotensi meningkatkan transfer pembelajaran ke dalam praktik (Giarti & Astuti, 2016). Dari segi finansial, *In House Training* dapat menjadi solusi yang hemat biaya bagi sekolah karena tidak perlu mengadakan pelatihan di luar sekolah dan dapat dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam institusi (Soemardiawan & Yundarwati, 2020). Beberapa keunggulan tersebut menjadi dasar pihak sekolah memilih model pelatihan *In House Training* untuk peningkatan kapasitas SDM.

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *In House Training* telah bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan pendidikan vokasi di SLB Negeri Rembang. Hal tersebut terbukti dari testimoni para peserta yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait mata pelajaran vokasi. Gambaran pelaksanaan *In House Training* di dalam penelitian ini cukup memberikan deskripsi tentang teknis atau cara pelaksanaan dalam kegiatan peningkatan kapasitas guru untuk memberikan pendidikan vokasional di sekolah sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah luar biasa untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam memberikan pendidikan vokasional lebih baik lagi

Daftar Pustaka

Basuki, W. (2022). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Bumi Aksara.

Diana, E. (2021). Urgensi In House Training dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3290-3298. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1323

Giarti, S. and Astuti, S. (2016). Implementasi TQM melalui Pelatihan Model In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 80. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p80-91

Kartini. (25 Mei 2021). Pentingnya Pendidikan Vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Pentingnya Pendidikan Vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus Halaman 1 - Kompasiana.com

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 0490/U/1990 Tentang Pendidikan Menengah Kejuruan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurniawan, H., & Agustianti, D. (2019). Hubungan Kompensasi Dengan Kepuasan Kerja Guru Pendidik Khusus (GPK) Sekolah Dasar Inklusif Di Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 40-50.

Mawati, A. T., Hamrin, H., Sauri, S., & Barlian, U. C. (2021). Implementasi uji kompetensi dan penilaian kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA Kota Bandung. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 410-419. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.936

Memet, M. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Melalui In House Training. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi guru*, 3(2), 318. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28991

Miles, Matthew B. & *Huberman,* A. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

Nurbayenti. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In-House Training di SDN 18 Batanganai. *Jurnal Sosial Sains*, 1(7), 726-733. https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.159

Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode *Focus Group Discussion* pada Kegiatan *In House Training* (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, *9*(1), 51-57.

Satwika, Y. W., Khoirunnisa, R. N., Laksmiwati, H., & Jannah, M. (2019). Efektivitas Pelatihan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Sekolah Inklusi. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, *13*(2), 109-121.

Soemardiawan, S. and Yundarwati, S. (2020). Workshop evaluasi terhadap sekolah khusus olahragawan PPLP NTB. *Abdi Masyarakat*, 2(1). https://doi.org/10.36312/abdi.v2i1.1400

Sudira, P. (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY.

Sunita, I. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Normatif dan Adaptif dalam Menyusun Program Pembelajaran melalui Pelaksanaan In House Training. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(1), 16. https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17603

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sekretariat Negara. Jakarta

Winarto, E. (2023). Implementasi Sistem Penilaian Kurikulum 2013 Melalui Kegiatan In House Training Untuk Meningkatkan Pemahamn Guru-Guru di SD Negeri 66 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3). https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i3.506

Yulmi. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar melalui In-House Training. *JPGI (Jurnal Penelitian guru Indonesia),* 6(1), 136. https://doi.org/10.29210/02823jpgi0005